BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Aktivitas Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Pengertian Aktivitas Taman Pendidikan Al Qur'an

Aktivitas berasal dari kata "activity" yangberarti istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan yang selalu bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap ransangan sekitar.[1]

Menurut Djalimus Syah, bahwa ativitas berarti keaktifan, kegiatan, kesibukan.[2]

Berbagai ahli pendidikan berpendapat, bahwaaktivitas itu dipandang sebagai sarana bagi kelangsungan belajar mengajar. Sebagaimana pendapat Sardiman AM:

> ...pada prinsipnya belajar itu berbuat, perbuatan untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar menngajar.[3]

Sedangkan pengertian Taman Pendidikan Alqur'an sebagai berikut :

---

[1]Kartini Kartono dan Dali Gulo, Kamus Psikologi (Bandung Pioner jaya, 1987), c

[2]Djamilus Syah, Kamus Pelajar (: Rineka Cipta 1993),8

[3]Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Yakarta: Rajawali Pers, 1990), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Pendidikan Alqur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun yang menjadikan santri mampu membaca Alqur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya.[4]

Dengan demikian, aktivitas Taman Pendidikan Alqur'an adalah kegiatan yang merupakan sarana pelayanan pendidikan agama Islam yang dirancang khusus anak-anak usia 7-12 tahun pada lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam dalam rangka menjadikan santri terampil membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta lagih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya.

2. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Taman Pendidikan Alqur'an

a. Tujuan Pendidikan Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ)

TPQ sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut :

1. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan yangdisesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan Alqur'an dan sunnah Rasul.

---

[1]Chairani Idris, Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Alqur'an (Jakarta: LPPTKA BKPRMI: 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.[5]

b. Tujuan Pengajaran Taman Pendidikan Alqur'an.

Tujuan pengajaran pada TPQ disesuaikan dengan taraf perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia anak didik tersebut. Bahan pengajarannya disusun dalam bentuk paket pengajaran, terdiri dari paket pengjaran materi pokok dan materi penunjang.[6]

Materi pokok terdiri dari : Belajar membaca Alqur'an sesuai paket masing-masing, hafalan bacaan shalat, hafalan surat pendek, latihan praktek sholat dan amalan ibadah shalat lainnya, bacaan tadarus bittartil, ilmu tajwid. Sedangkan materi penunjang adalah: do'a dan adab harian, dienul islam,tahsinul kitabah dan muatan lokal yang sifatnya alternatif sesuai dengan kondisi dan potensi yang memungkinkan.[7]

> Tujuan pengjaran adalah sebagai berikut :
> Santri menyakini dan menghormati Alqur'an sebagai kitab suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran untuk membacanya (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid, hafal sejumlah do'a dan ayat-ayat pilihan, bisa menulis huruf Alqur'an serta dapat mendirikan sholat dengan baik dan

---

[5]U.Syamsuddin MZ, dkk,Panduan kurikulum dan Pengajaran TK/TP Alqur'an, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 1997), 28

[6]Syamsuddin, Panduan, 28

[7]Syamsuddin, Panduan,38-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beramal sholeh.[8]

Rumusan tujuan pengajaran tersebut menunjukkan suatu produk (out put) yang akan dicapai oleh kurikulum TPQ, ke arah mana sejumlah komponen lainnya di arahkan dengan sejumlah unsur manusia yang terlibat di dalamnya selaku subyek dan obyek yang berperan aktif, yaitu unsur guru, pengelolah, santri dan lain-lain.

c Keterkaitan dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No.2/1989 ditetapkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya", yaitu manusia yang :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilam
4. Memiliki kesehatan jasmani dan rokhani
5. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[9]

3. Langkah-langkah Persiapan dan Pelaksanaan Aktivitas Belajar Mengajar.

---

[8] Idris, Pedoman, 31

[9] UU RI No.2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Semarang: Aneka Ilmu, 1989),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Langkah-langkah Persiapan Aktivitas Belajar Mengajar

Langkah-langkah persiapan yang harus dipenuhi seorang guru (persiapan harian) pada garis besarnya terdiri dari :

1 Persiapan Tertulis

a. Persiapan tertulis ialah penulisan pokok-pokok bahasan yang akan disajikan serta langkah-langkah dan cara-cara yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
b Format PKH sebaiknya disediakan di tiap unit agar mempunyai pola yang sama dan mempermudah bagi kepala unit untuk mengontrolnya. (contoh format PKH berada pada lampiran).BKH sebaiknya dimiliki setiap guru guna mencatat uraian-uraian singkat tentang materi pengajaran serta catatan-catatan khusus pada hari- hari berikutnya.
c Segala hal yang dituangkan dalam PKH maupun BKH harus mengacu pada kurikuklum/GBPP dan buku sumber yang berlaku. Dan keduanya disusun secara teratur dan disimpan baik- baik karena berguna untuk bahan evaluasi.

2. Persiapan Tak Tertulis.
a. Persiapan tak tertulis adalah segala persiapan lahir batin seorang guru dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar sesuai persiapan yang sudah dirancangnya. Persiapan tak tertulis ini terdiri dari persiapan fisik dan persiapan mental, sambil membayngkan yang akan dihadapi di tempat tugasnya Persiapan yang bersifat fisik (lahiriah) antara lain memilih pakaian, corak warna (sesuai dengan peraturan yang berlaku), kebersihan ,kebugaran dan sebagainya.
c Persiapan tak tertulis seperti di atas adalah tergolong persiapan non teknis yang harus dipersiapkan dengan penuh pertimbangan karena berpengaruh pada KBM yang telah direncanakan secara teknis dalam persiapantertulis.[10]
Dalam hal ini taktor kepribadian guru dan keilmuan serta kompetensi keguruannya menjadi modal utama yang akan memberikan kemudahan dalam melakukan persiapan dan

[10] Syamsuddin, Panduan, 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan tugas sehari-hari.

b Pelaksanaan Aktivitas Belajar Mengajar di TPQ

Pelaksanaan kegiatan PBM harian di TPQ pada dasarnya meliputi empat bagian, yaitu : pengelolaan kelas, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.[11]

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengelolaan kelas adalahpengaturan anak secara keseluruhan serta sarana dan peralatan yang diperlukan dalam KBM. Pengelolaan kelas ini dilaksanakan sebelum memasuki tahap pembukaan KBM harian di tiap kelas.

b. Prosedur dan tata tertib pengelolaan kelas dapat bervariasi sesuai perkembangan jumlah santri, kondisi dan posisi tempat yang biasa dipakai, saran dan prasarana yang dimiliki, jadwal kegiatan harian dan sebagainya. Kondisi obyektif tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun tata tertib harian pada tiap unit TPQ.

c. Secara umum tata tertib pengelolaan kelas ini dapat dipolakan sebagai berikut :

1). Bagi unit yang KBMnya dimulai dengan shalat Ashar, pengelolaan kelasnya dapat diatur sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat tersebut.

2). Bagi unit yang KBM nya dimulai sebelum tibanya waktu shalat berjamaah, pengelolaan kelas dapat di awali di luar gedung dengan

[11] Syaifuddin, Panduan, 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awali di luar gedung dengan memberlakukan upacara baris-berbaris. Setelah upacara berlansung tiap kelompok santri diarahkan untuk memasuki lokal belajar masing-masing dengan tertib, dilanjutkan dengan pengelolaan kelas oleh gurunya. Untuk tiap kelompok kelas sebaiknya mempunyai ketua kelas, bahkan sebaiknya dibentuk jadwal piket harian. kebijaksanaan ini dimaksudkan untuk mendidik jiwa lkepemimpinan dikalangan anak-anak.[12]

2. Kegiatan Pembukaan

Isi kegiatan pembukaan ini dirancang oleh gurudalam PKH (Program Kegiatan Harian). Isi kegiatannya adalah bersifat pemanasan dan pengantar ke arah kegiatan inti yang akan diikuti oleh santri pada tahap berikutnya.

Waktu yang diperlukan untuk kegiatan pembukaan berkisar antara 20-30 menit. materi pembeljarannya, selain materi yang bersifat umum dan rutin, ditambah dengan materi tambahan yang bersifat khusus. Materi umum dan rutin yang dimaksud adalah berupa doa-doa pembukaan, sedangkan materi tambahan disesuaikan dengan paket pengajaran dan jadwal pengajaran.[13]

---

[12] Syaeduddin, Panduan, 85-87.

[13] Syaeduddin, Panduan, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan privat. Alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50-60 menit/tiap kali pertemuan.

Kegiatan klasikal kelompok diikuti olah masing-masing kelompok magra, yaitu kelompok paket A dan kelompok paket B. Kelompok magra terbagi lagi ke dalam berbagai kelompok klasikal, yaitu :

a Santri TPQ paket A terdiri dari kelompok magra I jilid I) dan seterusnya sesuai perkembangan prestasi (santri hingga kelompok magra VI (jilid VI)

b Santri TPQ Paket B terdiri dari kelompok magra I,II dan seterusnya sesuai perkembangan prestasi santri dan pola pembatasan magra tadarusnya. Jika batas tadarusnya 3 juz tiap jenjang, maka kelompok magra I adalah kelompok tadarus juz 1-3, kelompok magra II kelompok tadarus juz 4-6 dan seterusnya. Bisa juga digunakan pola batasan 5 juz, 6 juz atau 10 juz. hal ini dapat disesuaikan dengan keadaan guru, jumlah santri dan pertimbangan teknis lainnya.

c KBM pada tahap klasikal kelompok di atas adalah sebagai berikut :

1) Materinya terdiri dari materi hafalan dan doa-doa harian serta Tahsinul kitabah (bimbingan belajar menulis).
2) Peserta tiap kelompok sebanyak 6-10 santrikelompok paket A dan 6-12 santri kelompok paket B. Masing-masing ditangani satu orang guru. Bisa juga dua kelompok sama dalam jenjang magranya ditangani oleh dua orang guru dengan pembagian tugas masing-masing terutama pada tahap pelaksanaan privat

d Kegiatan privat berlangsung sesudah pendekatan klasikal. Kegiatannya adalah penyimakan/ bimbingan/ latihan menulis (Thasinul Kitabah).[14]

Dengan demikian pada tahap privat ini tiap santri mengikuti dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan membaca (sesuai magranya masing-masing) dan kegiatan menulis.

3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan secara klasikal dan disebut sebagai Klasikal akhir. Waktunya adala sesudah

---

[14] Syasuddin, Panduan, 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti berakhir dengan alokasi waktu selama 15-20 menit

Isi kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan keakraban. Misalnya: bermain, bercerita, menyanyi. Materi kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh santri sehingga lebih mudah untuk pengelolaan kelasnya.

Akhir pertemua di tutup dengan doa penutup. dan harus dibiasakan anak pulang dengan tertib. Misalnya dengan cara berbaris dan satu persatu meninggalkan ruangan sesudah bersalaman pada guru- gurunya.[15]

Uraian tentang langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pembinaan KBM di atas telah menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat dpengaruhi oleh persiapan yang matang dari guru tersebut baik fisik, mental maupun intelektualnya. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan yang baik, maka KBM menjadi baik dan efektif.

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya adalah aktifitas ekstra atau tambahan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya target kurikulum.

Hal ini dapat dilihat dalam buku Laporan Silaturahmi nasional yang mengemukakan bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TK/TP Alqur'an merupakan aktivitas yang penting dalam mendukung kurikulum atau Garis Besar Pedoman Pengajaran sesuai dengan pedoman Pelaksanaan TK/TP Alquran.[16]

---

[15] Syasuddin, Pedoman, 89-90.

[16] Laporan Silaturahmi Kerja Nasional (Jakarta:LPTKA BKPMI,1992), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga sesuai dengan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, yaitu:

> Kegiatan yang dilakukam di luar jam pelajarantatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memeperluas wawasan penegetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.[17]

Sedangkan menurut Suharsini AK, Kegiatan ekstrakerikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang umumnyamerupakan kegiatan pilihan.[18]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, yang gunanya untuk menambah wawasan dan kemampuan siswa/ santri.

Jenis- jenis kegiatan ekstra kurikuler sangat beragam antara lain:

a. Taddabur Alam (Rekreasi)

Anak diajak ke alam terbuka untuk dapat melihat kebesaran akan ciptaan Allah dan juga mendidik anak untuk selalu mensykuri pemberian dari Allah. Pada saat tadabbur alam sangat baik dibuat acara antara lain: Shalat berjamaah di alam terbuka, makan bersama di alam terbuka, Ustadz/ ustadah bercerita tentang akhlak memelihara pohon, burung sebagai makhlu Allah,

---

[17] S. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271.

[18] Suryosubroto, Proses, 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tercipta pribadi anak memelihara kebersihan [19]

b. Petuah (Pesantren Sabtu Ahad)

Petuah adalah Suatu kegiatan TK/TP Alqur'an yang pada kesempatan itu ustadz/ustadzah dan santri berkumpul bersama selama dua hari(Sabtu Ahad). Selama waktu itu ustadz punya kesempatan yang cukup banyak. untuk bergaul dan memberikan bimbingan keislaman.[20]

Adapun kegiatan itu dapat berupa, sholat berjamaah, mendengar ceramah, makan malam bersama, tadarus Alqur'an, parade lomba, olahraga dan kegiatan lainnya

c. Ahad Gembira

Ahad gembira merupakan forum pertemuan antar unit/ santri guna menyegarkan suasana setelah sekian lama tekun dalam kegiatan belaj mengajar di unit masing-masing. Suasana hari itu diciptakan semeriah mungkin, misalnya: Apel pagi (pembukaan), lomba mencari sahabat sebanyak-banyaknya dari unit lain (dengan cara mengumpulkan tanda tangan), lomba senandung alqur'an, parade Iqra',dendang lagu Islami, kuis malaikat, dan lain sebagainya. Dan terakhir apel penutupan sekaligus pembagian hadiah bagi peserta terbaik (pengumpul nilai tertinggi).[21]

Dengan adanya berbagai macam kegiatan dalam TPQ tersebut adalah salah satu cara penanaman pengatahuan pada manusia sejak dini, sebagaimana Alqur'an mengajarkan bahwa setiap individu itu mempunyai fitrah sejak lahirnya. dalam kaitannya dengan fitrah, Allah

---

[19] Idris, Pedoman, 11-12.

[20] Idris, Pedoman, 12.

[21] Idris, Pedoman, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan dalam Alqur'an Surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ . (الروم : ٣٠)

Artinya :

> Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetapkan lah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan menusia tidak mengetahui.(QS. Ar-Rum: 30).[22]
>
> Yang dimaksud fitrah disini adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri agama yaitu agama tauhid. Kalau manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.[23]

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa dasarnya anak itu talah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebelum merumuskan pengertian prestasi belajar terlebih dahulu penulis membahas tentang belajar.

---

[22] Alqur'an, 30:30

[23] Alqur'an dan Terjemahannya, 645.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini beberapa pendapat para ahli dalam mendefenisikan pengertian belajar.

Para ahli psikologi berbeda pendapat tentang pengertian belajar, hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam memberikan tekanan pada proses dan kegiatan belajar. Pada dasarnya berbagai pendapat tersebut dapat dikemabalikan pada dua jenis pandangan sebagai berikut :

a. Pandangan tradisional

b. Pandangan modern.[24]

Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan dapat tekanan penting, oleh karena ilmu pengetahuan memegang peranan utama dalam hidup manusia. Pengetahuan adalah kekuasaan.[25] Pandangan demikian disebut pandangan yang bersifat intelektualitis, karena terlalu menekankan pada perkembangan otak.

Sedangkan belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku dengan lingkungan. Pada hakikatnya perubahan tingkah laku mengandung pengertian yang luas, meliputi segi jasmaniah (struktural dan rokhaniya (fungsional).[26] Jadi pengertian tingkahlaku menurut pandangan modern sangat luas, dalam arti tidak

---

[24] Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Pt. Bina Ilmu, Cet.I, 1990), 29.

[25] Salahuddin, Pengantar, 29-30.

[26] Salahuddin, Pengantar, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terbatas pada pengetahuan saja sebagaimana pendapat tradisional.

Karena belajar merupakan proses yang sangat kompleks dan merupakan proses internalisasi ke dalam diri individu yang sedang belajar, maka penulis menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan belajar.

Secara garis besar belajar itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga teori, yakni: teori ilmu jiwa Daya, ilmu jiwa Gestalt dan ilmu jiwa Asosiasi.[27]

a. Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini jiwa manusia mempunyai daya-daya. misalnya,daya berpikir, daya mengenal, daya mengingat, daya fantasi dan sebagainya. Daya-daya itu supaya menjadi tajam harus dilatih. Daya pikir meningkat kalau dilatih untuk memecahkan soal, daya ingat lebih tinggi kalau digunakan untuk mengingat-ingat. Belajar hanyalah melatih daya-daya tersebut.[28] Dengan demikian inti dari belajar menurut ilmu jiwa daya adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk pembentukan formalnya (mental disiplin) yang

---

[27] Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi belajar mengajar (Jakarta: CV .Rajawali, 1990), 31.

[28] Roestiyah N.K., Didaktik Metodik (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektualistik, oleh karena daya psikologi bersifat formal.

b. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt.

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/ unsur. Sebab keberadaannya keseluruhanitu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh [29].

Dari aliran Ilmu Jiwa Gestalt ini mempunyai beberapa prinsip yang penting, antara lain :

1) Manusia bereaksi dengan lingkungan secara keseluruhan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial dan sebagainya.
2) Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan.
3) Belajar adalah perkembangan kearah differensiasi yang lebih luas.
4) Belajar hanya berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh insight. [30]

Dengan demikian menurut teori Psikologi Gestalt, seoarang dikatakan belajar jika mendapat insight. Insight diperoleh kalau seseorang setelah beberapa saat memahami suatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan hubungan antara unsur-unsur yang kemudian dipahami hubungan dan dimengerti maknanya.

c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

[29] Sardiman, Interaksi, 32

[30] Sardiman, Interaksi, 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus dan respon.Contoh jika dianalogikan dengan pelajaran,misalnya 3x4 = 12. Dari contoh ini dapat dikatakan, 3x4 sebagai stimulus dan 12 sebagai respon. Dengan membuat kode S untuk stimulus dan R untuk kode respon, maka dapat dikatakan bahwa suatu S mempunyai ikatan atau bond tertentu dengan R. Teori ini lebih dikenal dengan S --- R Bond teori. Belajar menurut teori ini adalah membentuk ikatan antara S --- R.[31]

Menurut pandangan ini belajar berarti membentuk hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar lebih erat. Belajar demikian sifatnya mekanis dan akhirnya akan terbentuk kebiasaan dan setumpuk ilmu pengetahuan.

Dari berbagai teori tersebut boleh dikatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik mengenai kemajuan dalam proses perkembangan intelektual khususnya meupun perkembangan psikis, sikap, kecakapan, minat dan penyesuaian diri.

Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat

---

[31] Mohamad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1984), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.[32]

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rokhani baik yang diperoleh dari pengalaman, pengetahuan, maupun latihan.

Selanjutnya setiap orang yang telah melakukan suatu kegiatan selalau ingin melihat hasilnya. Hasil tersebut dapat dikatakan prestasi dari apa yang telah diperolehnya selama melakukan aktivitas, begitu pula dengan para siswa yang melakukan kegiatan di sekolah.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, maka akan dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk anak kelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar inilah yang menentukan anak didik berhasil atau tidaknya dalam perilaku belajarnya. Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik.

Dalam mengartikan prestasi belajar ini sebagaimana yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

> Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan

---

[32] Nana Sudiana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung :Sinar Baru, 1988),18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[33]

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. ini menunukkan bahwa suatu prestasi belajar tidak bisa dinilai atau diketahui tanpa melakukan penilaian hasil aktivitas belajar siswa tersebut. karena fungsi pretasi belajar bukan hanya untuk mngetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah mneyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi belajar tersebut dapat di ukur berupa test dan ujian atau dalam bentuk tugas. Hasil dan pengukuran inilah yang kemudian dinilai dengam bentuk angka, hurui atau kode-kode lainnya sebagai nilai prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutartinah Tirtanegara, mengenai prestasi belajar yaitu :

> Prestasi belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam periode tertentu.[34]

---

[33] Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional), 23.

[34] Sutartinah Tirtanegara, Anak Super Normal dan Program Pendidikannya (Jakarta: Bina Aksara,Ith), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu prestasi belajar anak didik perlu diketahui baik oleh guru maupun orang tuanya.Hal ini penting, sebab prestasi tersebut selain dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mendidik di sekolah juga dapat mengetahui keberhasilan orang tua dalam mendidik di rumah.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama islam dalam penulisan skripsi ini adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai anak didik setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyakan dengan bentuk angka sebagaimana dalam raport.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Tiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupu diluar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang dididik mencapai prestasi yang tinggi. Termasuk juga dalam hal pendidikan agama islam.

Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik. Bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan adalah seperti yang tercantum dalam buku Dirjen Binbagis bahwa :

> Hasil Belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku, sebagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. Hasil pelajaran atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tujuan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.[35]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk prestasi ada tiga hal yaitu; Kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkenaan dengan penguasaan ilmu pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal yang mengutamakan kemampuan intelektual dan dayaingat , dalam hal ini adalah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam yang diterima dalam proses belajar mengajar.

b. Aspek afektif

Dalam aspek ini yang diutamakan adalah pertumbuhan batiniah atau rokaniah anak didik. sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.[36]

Berkenaan hal tersebut, maka yang diharapkan pendidik adalah setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Hendaknya ada penrubahan sikap dan hendaknya mempunyai kesadaran bahwa

---

[35] Ulrien Binhaqis, Metodik Khusus Pengajaran Islam (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Sarana PTA/IAIN,1984/1985), 153.

[36] Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang telah diajarkan guru adalah benar dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

c. Aspek Psikomotorik

> Aspek psikomotor bersangkut dengan keterampilan yang lebih bersifat faaliyah dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). hasil belajar pada aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.[37]

Dengan demikian belajar dalam bentuk psikomotorik adalah merupakan hasil belajar yang dapat dicapai setelah aspek koguitif dan afektif dapat berhasi baik.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentu tidak mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Drs. Ketut Sukardi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Faktor internal ialah faktor yang menyangkut diri pribadi termasuk fisik, mental maupunpsikoticiknyayang ikut menentukan berhasil tidaknya orang dalam belajar.
b. Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar, alat-alat pengajaran dan lingkungan sosial maupun alamiahnya.[38]

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) adalah sebagai berikut :

---

[37] Binhadias, Metodik, 160.

[38] Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan belajar di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional,tth), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1).Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiawaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu bakat juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar dan sukses dalam meniti karier.[39]

2). Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal bebebrapa kegiatan. Kegiatan seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[40]

3) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai

---

[39] M.Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: CV. Rajawali,1985), 1.

[40] Slameto, belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta,1995), 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan itu perlu berb... sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri . sebagai daya penggerak.[41]

4). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya siap untuk menulis, dan lain-lain.[42]

5). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhungan dengan kematangan, karaena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Persiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik.[43]

6). Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rokhani sangat berpengaruh terhadap gairah belajar dan secara tidak lansung juga

---

[41] Slameto, Belajar, 3.

[42] Slameto, Belajar, 58-59.

[43] Slameto, Belajar, 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap prestasi belajar. maka sangat penting sekali seorang peserta didik untuk selalu menjaga kondisi jasmani dan rokhaninya.[44]

7). Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis,psikologis,dan ilmu kesehatan akanmemperoleh hasil yang kurang memuaskan. Karena cara belajar harus mempunyai metode- metode tertentu agar menjadi lebih baik.[45]

Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

a. Faktor- Faktor Sosial Dalam belajar.

Faktor sosial yang mempengaruhi dalam belajar yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.[46]

b. Faktor- faktor non sosial dalam belajar

Faktor yang termasuk non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya,

---

[44] Dalyono, Psikologi, 55.

[45] Dalyono, Psikologi, 58.

[46] Sumardisuryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan letaknya, alat-alat belajar.[47]

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada dasarnya dapat dikalsifikasikan menjasi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada diri siswa.

4. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Sebelum diuraikan tentang apa saja yang tercakup dalam materi Pendidikan Agama Islam di SD, maka terlebih dahulu perlu diketahui program kurikulum SD, yaitu:

---

[47] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan Program pada Kurikulum

Pendidikan Dasar (SD)

Jenjang dan Kelas / Mata Pelajaran	SD					
	I	I I	III	I V	V	V I
1. Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
3. Bhs. Indonesia	10	10	10	8	8	8
4. Matematika	10	10	10	8	8	8
5. IPA	-		3	6	6	6
6. IPS	-		3	5	5	5
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2
8. Pend. Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
9. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
10. (Muatan Lokal) Sejumlah Mata pejaran	2	2	4	5	7	7
Jumlah	30	30	38	40	42	42

[48]

Dari struktur program pengajaran pada kurikulum SD tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD adalah dua jam Per minggunya demikian sudah jelas bahwa jumlah jam pelajaran PAI sangat minim sekali dibanding dengan jumlah jam pelajaran yang lainya. Apalagi jumlah jam pelajaran yang sangat minim itu dibagi lagi dalam beberapa bagian materi pelajaran PAI.

---

[48] A.Hamid Syarief, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah (bandung: Citra Umbara,tth), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

a. Keimanan

b. Ibadah

c. Alqur'an

d. Akhlak

e. Muamalah f. Syari'ah dan

g. Tarikh.

Pada tingkat SD penekanan diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu: Keimanan, ibadah, Alqur'an dan akhlak.[49]

Bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat padat yang harus disampaikan, sedangkan alokasi waktu sangat terbatas. Sudah barang tentu murid kurang memeahami denngan sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya terobosan di luar jam

---

[49] Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Direktorat Jend. Pendidikan Dasar dan Menengah, 1993), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran sekolah sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan islam, seperti Taman Pendidikan Alqur'an yang memberikan pendidikan dan pengajaran agamaIslam sebagai penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam pada sekolah dasar.

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Aktivitas TPQ Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Taman Pendidikan Alqur'an pengajaran yang diberikan anak pada lembaga ini, yaitu selain belajar membaca Alqur'an juga diberikan pelajaran pendidikan agama islam lainnya, terutama untuk pelajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formalnya khususnya sekolah dasar. Sehingga siswa yang berada di sekolah-sekolah umum (SD) yang mengikuti aktivitas belajar di TPQ akan memperoleh tambahan pengajaran agama yang diinginkan.

Pendidikan agama di sekolah menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk manusia yang patuh dalam ajaran agama. Agama akan menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani dan rokhani bagi kehdupan manusia sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu serta akan mampu mengantarkan pada kehidupan di akhirat kelak. Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran agama islam pada sekolah-sekolah umum(khususnya SD), dalam satu minggu hanya ada dua jam pelajaran, sedangkan materi pelajarannya sangat luas sebagai di uraikan sebelumnya. Padahal kalau dilihat kenyataannya, banyak hal-hal di luar pelajaran tersebut yang dapat mempengaruhi anak didik, sehingga apa yang diperoleh dibangku sekolah dapat dilalaikannya. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menekankan hal-hal yang positif dan mendorong siswa untuk mengikuti pendidikan agama di luar sekolah yaitu TPQ.

Sebagaimana pendapat Zakiyah Darajat bahwa:

> Guru harus memperhatikan suasana di luar sekolah anak, dihindarkan dari pengaruh yang bertentangan dengan ajaran agama islam serta mengadakan kegiatan sosial, kesopanan, dan pergaulan, tolong menolong dan sebagainya.[50]

TPQ sebagai jalur pendidikan luar sekolah dalam hal meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan ajaran islam melalui materi pelajaran yang diajarkan serta baca tulis alqur'an, selain itu aktivitas-aktivitas diluar jam pelajaran (ekstra kurikuler) yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang islami, juga diberikan. semua itu banyak mempengaruhi kemampuan siswa dalam menenrima dan mempelajari materi pelajaran di SD nya dalam bidang PAI.

---

[50] Zakiyah Darajat, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, ttb), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam hal ini tepat sekali bila anak didorong untuk mengikuti aktivitas belajar di TPQ, sehingga dapat menangkal pengaruh negatif dari luar.

Dengan demikian siswa yang mengikuti aktivitas belajar di TPQ akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar bidang studi PAI di SDnya

Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek pendidikan, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

1. Pengaruh Pada Aspek Kognitif

Setiap yang telah mengikuti proses belajar mengajar diharapkan mampu mengetahui dan mengerti pada suatu materi pelajaran yanag telah disampaikan guru. Pengetahuan, pemahaman adalah hasil dari bentuk pendidikan yang diikuti. Kemampuan siswa tersebut merupakan bentuk kemampuan kognitif.

Di sekolah Dasar siswa diajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang meliputi bahan materi antara lain: Keimanan, Ibadah, Alqur'an, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.

Pada tingkat SD penekanan diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu : Keimanan, Ibadah, Alqur'am dan akhlak.[51]

Sedangkan siswa-siswa tersebut ada yang mengikuti

---

[51] Depdikbud., Kurikulum, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran agama di luar sekolah, yaitu TPQ. TPQ ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tentang pengetahuan agamaIslam yang diberikan secara individu maupun klasikal. Adapun materi yang diajarkan adalah sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, yaitu: materi pokok dan penunjang. Materi pokok terdiri dari belajar baca alqur'an , hafalan bacaan sholat, surat pendek, dan ayat pilihan, latihan praktik shalat dan amalan ibadah shalat, tadarus bittartil dan ilmu tajwid. sedangkan materi penunjangnya: doa dan adab harian, dienul islam, tahsinul kitabah dan muatan lokal yang sifatnya alternatif sesuai kondisi dan potensi ynag memungkinkan.

Dari kedua materi yang disampaikan baik di SD maupun di TPQ banyak persamaannya, bahkan materi yang disampaikan di TPQ lebih.SD, yaitu; satu minggu hanya dua jam pelajaran. Sehingga siswa SD yang mengikuti aktivitas belajar di TPQ bisa memiliki nilai tambahan pengetahuan agamanya, yang nantinya dapat menunjang prestasi belajar siswa di SD dalam bidang studi PAI. Sebab siswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara berulang-ulang dari bahan materi yang sama. hal ini sesuai dengan hukum Jost, yang berbunyi:

> Ulangan yang dijalankan beberapa kali, meskipun hanya sebentar, akan berhasil lebih baik daripada ulangan itu dijalankan dalam waktu yang lama, tetapi hanya satu atau dua kali. Hukum itu dirumuskan sebagai: 6x2 > 4x3, artinya ulangan yang dilaksanakan hanya 2 jam tetapi selama 6 hari akan berhasil lebih baik daripada ulangan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakaganakan 3 jam terus menerus tetapi hanya selama 4 hari.[52]

Hal ini tentu sangat mempengaruhi kemampuan pengetahuan siswa untuk mewujudkan suatu prestasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD, karena dengan materi yang sama dan disampaikan secara berulang-ulang maka akan mempengaruhi terhadap daya ingatan siswa. Adapun sifat daya ingatan adalah sebagai:

1). Ingatan yang cepat dan mudah, artinya seseorang dapat dengan mudah dalam menerima kesan-kesan.
2). Ingatan yang luas, artinya dalam sekaligus orang itu dapat menerima banyak kesan-kesan dan dalam daerah yang luas.
3) Ingatan yang kuat, artinya ingatan orang itu dapat menyimpan kesan- kesan dalam waktu yang lama.
4) Ingatan yang setia, artinya ingatan orang itu dapat menyimpan kesan-kesan dengan tidak berubah dari kesan-kesan dengan tidak berubah dari kesan semula.
5). Ingatan yang mudah dan patuh, artinya ingatan orang itu dapat memproduksi kembali kesan-kesan dengan mudah dan tidak kurang dari kesan semula.[53] .

---

[52] Agus Sujanto, Psikologi Umum (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 13-14.

[53] Sujanto, Psikologi, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beranjak dari uraian di atas, bahwa lebih baik berlatih dan memperdalam ilmu pendidikan agama di luar sekolah disamping kegiatan sekolah. Maka siswa akan memiliki daya ingat yang setia, mudah maupun patuh, sehingga akan dapat membantu meningkatkan pengetahuan agamanya. Dengan demikian prestasi belajar PAI akan meningkat.

2. Pengaruh Pada Aspek Afektif

Perubahan belajar yang akan membuahkan pada pembentukan nilai dan sikap yang akan mengarahkan pada tingkahlaku. Kemapuan siswa untuk menerima, menanggapi dan menghargai terhadap pelajaran akan mempermudah mengantarkan siswa dalam pembentukan aspek afektif.

Siswa yang mengikuti aktifitas TPQ dapat dikatakan bisa membentuk sikap keagamaannya, sebagaimana diketahui bahwa yang dikemukakan oleh Nazaruddin Razaq bahwa:

> Manusia mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menerima pengaruh yang datang dari luar dirinya dan agama mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang ke arah yang posistif, karena itu kalau manusia jauh dari kebenaran maka berilah ia petunjuk sehingga ia kembali pada dasarnya yaitu manusia yang mulia.[54]

Jadi dengan pelajaran agama di sekolah dan ditunjang dengan adanya siswa yang mengikuti aktivitas di TPQ yanglaksanakan secara berkala dan terus menerus

---

[54] Nazaruddin Razaq, Dienul Islam (Bandung: PT.Al Ma'arif, 1989), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membentuk sikap keagamaan siswa, karena siswa yang mengikuti aktititas belajar di TPQ akan mendapat materi pendidikan Agama Islam yang lebih luas dan pengalaman agama, sehingga dapat mempengaruhi sikap keagamaannya. Sebab sikap dapat berubah karena adanya stimulus yang diterima terus menerus

Sebagaimana yang dikemukakan dalam teori Conectionism (Thorndike) bahwa Thorndike melihat organisme itu (juga manusia) sebagai mekanisme hanya bergerak/ bertindak jika ada perangsang yang mempengaruhi dirinya. Terjadinya otomatisme dalam belajar disebabkan adanya "law of effect" law of effect yang berarti bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian latihan- latihan dan kebiasaan keagamaan yang dilakukan pada lembaga TPQ yang diatur sedemikian rupa akan dapat menumbuhkan nilai-nilai dan rasa amanpada dirinya terhadap kebenaran ajaran agama, karena dengan mempunyai nilai-nilai tersebut akan sangat diperlukan dalam pertmubuhan kepribadian anak. Semakin banyak anak mendapat latihan dan kebiasaan, akan sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. semakin banyak anak mendapat latihan-latihan dan kebiasaan, akan sangat semakin terasa kebutuhannya kepada agama. sehingga pada gilirannya si anak mempunyai dorongan untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.[55]

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka si anak yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3 Pengaruh Pada Aspek Psikomotorik

Hasil belajar dalam bentuk psikomotorik merupakan hasil belajar yang nyata, yang diperlihatkan dengan keterampilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. lembaga pendidikan yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap sejumlah anak didiknya belum dapat dikatakan berhasil, jika out put dari pendidikan tersebut tidak dapat merubah tingkah laku anak didik. Sebab pendidikan tidak hanya memberikan sejumlah pengetahuan saja, tetapi keterampilan praktis yang diwujudkan dalam tingkah laku adalah yang utama.

Materi pendidikan agama yang diberikan di sekolah tidak semata-mata untuk diketahui dan diresapi saja,

---

[55] Sardiman, Interaksi, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan dituntut pula untuk diamalkan. dan sebagimana diketahui bahwa sebagian materi pendidikan agama perlu diperagakan, seperti: shalat, puasa dan sebagainya. Oleh karena itu adanya siswa yang mengikuti aktivitas TPQ akan bertambah luas pengetahuan agamanya serta dapat mengamalkan dan mempraktikan dalam kegiatan nyata, karena di TPQ ada materi praktek ibadah. Ini dapat dibuktikan dengan adanya materi-materi, seperti : praktik shalat dan amalan ibadah shalat, doa dan adab harian. dan selain itu adanya kegiatan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan ini merupakan ajang untuk mempertemukan santri-santri dalam suasana yang islami dan keceriaan sambil mengevaluasi materi-materi yang telah diajarkan, dipahami dan diamalkan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan dimensi religius pada santri.

Sehingga dengan berbagai aktivitas yang dilakukan di TPQ tersebut dapat melengkapi materi yang belum dipraktikan di SD dalam tatap muka. Apabila sudah demikian, yakni siswa dapat mempraktekkan, maka dapat dikatakan pendidikan agamanya berhasil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahfud.S bahwa:

> Suatu pendidikan agama bisa dikatakan berhasil, jika anak didik yang dihasilkannya selain memiliki pengetahuan Islam, yang lebih penting lagi adalah mereka mengamalkan ilmu pengetahuan yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keyakinan dan keikhlasan.[56]

---

[56] Mahfud.S, Metode Pendidikan Agama (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat berjamaah, doa, membaca Alqur'an (menghafalkan ayat atau surat-surat pendek) yang dibiasakan pada anak, lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Mereka dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya mereka akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar tapi dorongan dari dalam.

Begitu juga latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia yang sesuai ajaran agama, jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-kata. Oleh karena itu guru hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama yang akan diajarkan anak-anak didiknya, lalu sikapnya dalam melatih kebiasaana-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu hendaknya menyenangkan dan tidak kaku.[57]

Hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan Thorndike:

> Thorndike dengan S --- R Bond Theorinya menyusun hukum hukum belajar sebagai berikut :
> a. Hukum pengaruh (the law of effect).
> Hubungan ini diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidak senangan yang berkenan dengan penggunaannya.
> b. Hukum latihan (The law exercise).
> Atau prinsip use and disuse. Apabila hubungan itu sering dilatih , maka ia akan menjadi kuat (fixet).

---

[57] Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hukum kesediaan/kesiapan (The law of readiness) Apabila suatu ikatan(Bond) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan/ ketidaksenangan/ terganggu.[58]

Hukum - hukum belajar di atas dapat diambil pengertian, bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang meuaskan (cocok dengan tuntutan) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sedangkan tingkah laku yang tidak berakibat menyenangkan akan dihilangkan. Tingkah laku ini terjadi secara otomatis. Otomatisme dalam belajar itu dapat dilatih dengan syarat-syarat tertentu.

TPQ adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan agama non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak, yang dirancang berdasarkan uji coba dan pengalaman cukup lama. Sistem ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar agama anak-anak tanpa memberikan beban yang berat kepada mereka. Sebab materi pelajaran diformat mudah sehingga punya daya tarik tersendiri, khususnya bagi anak-anak.[59]

Dengan demikian, bahwa aktivitas agama di TPQ akan menarik anak-anak apabila mereka ikut aktif di dalamnya. Karena mereka bersama teman- temannya dan bersama ustadz dan ustadzahnya melakukan aktivitas keagamaan bersama-sama . Si anak akan merasa gembira apabila mereka

---

[58] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 44.

[59] Idris, Pedoman, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut aktif dalam sandiwara agama, dalam pengabdian sosial dan sebagainya. Dengan kata lain dapat disebutkan, bahwa pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unusr agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia mengamalkan ajaran agama yang telah diberikan oleg guru agamanya baik di sekolah formalnya (SD) maupun di luar sekolah.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan secara teoritis, bahwa siswa yang mengikuti aktivitas di TPQ mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasarnya.

Jadi secara teoritis hipotesa yang berbunyi, "Bahwa aktivitas TPQ berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SD" diterima, sebaliknya secara teoritis pula bahwa hipotesa yang berbunyi," Aktivitas TPQ tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD " ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id